



PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI TAHFIDZ AL-ASYHAR KOTA MALANG

Riskiyya¹, Devi Wahyu Ertanti², Qurroti A'yun³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013041@unisma.ac.id, deviwhayu@unisma.ac.id,
qurroti@unisma.ac.id

Abstrak

This development research is the background of the problems that exist at MI Tahfidz Al-Asyhar. Based on observation findings, the problem is the lack of use of video media. The objectives that serve as guidelines in this development research are: (1) Developing products in the form of animated video media for single and mixed substance material for fifth grade students. (2) Knowing the feasibility of animated video learning media using validation tests conducted by material experts, media experts, and student responses. (3) Knowing the effectiveness of animated videos to increase learning motivation. The development model used is the ADDIE model which consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The experimental subjects in this development research were fifth grade students of MI Tahfidz Al-Asyhar. The results of the validation test for the assessment of the media expert validator got a score of 91.6% and the assessment of the material expert validator got a score of 92.5%. The percentage of scores obtained based on student response questionnaires in trial I scored 82.5% and the percentage scores obtained based on student response questionnaires in trial II scored 88.8%. The results of the study show that animated video media is feasible and effective to use to increase learning motivation.

Keyword: Development, Learning Videos, Motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan belajar secara aktif dan optimal. Pada saat ini pengembangan Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan pada tiap sekolah dasar meliputi berbagai perkembangan model dan pendekatan pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan mutu pada kurikulum menjadikan guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengembangkan suatu pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik. Dijelaskan dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 bahwa setiap warga berhak atas kesempatan yang luas untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sekurang-kurangnya setara dengan tamatan pendidikan dasar (Undang Undang, 1989).

Pendidikan merupakan penentu utama dalam perkembangan pribadi manusia dan termasuk proses pengembangan keterampilan dasar peserta didik (A'yun, 2019). Dalam

kehidupan dunia manusia tidak akan terlepas dari belajar, belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan individu manusia dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Belajar memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya (Setiawan, 2017).

Belajar bukan hanya pengalaman, belajar merupakan suatu proses tetapi bukan suatu hasil karena belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut berbentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti halnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Psikologi mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang dibawa oleh interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Perubahan ini akan terlihat dalam semua aspek (Sari, 2011).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik, dengan kata lain suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses pembelajaran dengan aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat secara aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat menguasai materi dengan baik (Farista, 2016).

Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen pendidikan yaitu guru dan siswa. Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga merupakan bagian penting dari pendidikan. Salah satu sarana dan prasarana yang digunakan adalah media. Media dapat digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pesan dan memenuhi tujuan pembelajaran (Agustien et al., 2018).

Perkembangan fasilitas yang semakin canggih merupakan salah satu cara pendidik memanfaatkan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang menampilkan sebuah gambar, animasi maupun video (Ahmad, 2012).

Inovasi dalam mengembangkan suatu minat motivasi siswa untuk belajar salah satunya ialah dengan cara mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa yang berupa minat siswa pada proses kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan karakteristik siswa dikelas agar dapat menarik kesimpulan untuk menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan karakter siswa (Aminah, 2020).

Pada Kurikulum 2013 model pembelajaran yang dianjurkan adalah model pembelajaran berbasis teknologi antara lain pembelajaran yang menggunakan video. Akibat dari peralihan pembelajaran pandemi ke pembelajaran inovatif, dimana pembelajaran pandemi peserta didik belajar secara daring, sedangkan pada pembelajaran

inovatif peserta didik kembali belajar secara luring dan menggunakan Kurikulum 2013 (Kurniawan et al., 2013).

Video merupakan suatu media yang digunakan guru untuk membantu menyampaikan isi dari materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menggunakan video yang menarik dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk giat belajar (Izzatunnisa et al., 2021). Keunggulan video pembelajaran yaitu dapat membantu siswa meningkatkan rasa keinginan, minat, dan motivasi saat proses pembelajaran. Video pembelajaran dapat memberi kemudahan dalam memahami beberapa materi yang telah dipelajari.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti mendorong mereka untuk bertindak atau ingin bertindak. Sejak usia dini, siswa merasakan kebutuhan dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah membuat belajar lebih menantang dan tidak bersemangat, motivasi belajar yang tinggi memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar. Dalam situasi ini, posisi guru sangat menentukan dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses pembelajaran (Khoeriyah et al., 2019).

Belajar dapat dikatakan berhasil karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada banyak jenisnya, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu :

1. **Faktor Internal** merupakan faktor yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan Rohani siswa. Faktor internal meliputi hal-hal seperti kecerdasan, minat dan focus, motivasi belajar, serta kesehatan fisik dan mental peserta didik.
2. **Faktor Eksternal** merupakan faktor yang meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal meliputi hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar dirinya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. kondisi keluarga juga berdampak pada prestasi akademik siswa (Marlina & Solehun, 2021).

Permasalahan yang muncul di MI Tahfidz Al-Asyhar adalah lamanya pembelajaran daring menyebabkan kurangnya pengawasan dalam pembelajaran. Hal ini dialami oleh siswa kelas V Mi Tahfidz Al-Asyhar pada saat pembelajaran pandemi siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan keaktifan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan bahwa pembelajaran dikelas terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya fokus pada materi pembelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Di dalam kelas juga terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga memperhatikan cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pada saat kegiatan proses pembelajaran guru juga belum banyak menggunakan media berbasis video, masih menggunakan media papan tulis selain itu

guru juga mengalami keterbatasan dalam mengembangkan media tersebut. Selain itu metode yang digunakan saat penyampaian materi pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peneliti mengembangkan media video sesuai dengan sasaran dan kebutuhan peserta didik. Alasan peneliti memilih mengembangkan media berbasis video karena sebelumnya disekolah tersebut masih jarang menggunakan media berbasis video. Guru sangat setuju dengan adanya media berbasis video tersebut, karena dengan media tersebut peserta didik lebih senang karena mencoba hal yang baru. Media berbasis video ini dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran, karena media tersebut dapat digunakan dimanapun dan kapanpun. Pada penelitian ini media pembelajaran berbasis video bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* yang mengacu pada model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996. Pendapat ahli yang lain, menurut Sugiyono (2011) bahwa penelitian R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (Maydiantoro, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengembangkan sebuah produk yang digunakan dalam bidang pendidikan.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, pada uji coba I bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk yang sudah divalidasi selanjutnya pada uji coba II bertujuan untuk mengetahui efektivitas video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Subjek coba dalam penelitian ini yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media dan 21 siswa kelas V. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu informasi yang diperoleh dari wawancara guru kelas tentang media pembelajaran berbasis video yang digunakan. Data kuantitatif yaitu lembar kuisioner yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil respon yang dilakukan oleh siswa dan hasil evaluasi instrumen produk media. Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini diperoleh dari hasil wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penyajian data hasil pengembangan ini mengacu pada teori Dick and Carry yang memiliki 5 tahapan yaitu tahap analisis produk, tahap desain produk, tahap

pengembangan produk, tahap implementasi produk dan tahap evaluasi produk. Beberapa tahapan yang terdapat pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Tahapan Desain Pengembangan Produk

Pada tahapan desain pengembangan produk menurut Dick and Carry merupakan tahapan yang konsep dan isi produknya dirancang terlebih dahulu dalam penelitian pengembangan ADDIE yang menghasilkan produk berupa video pembelajaran. Desain pengembangan harus memperhatikan model pengembangan untuk menjamin kualitas produk untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Cahyadi, 2019).

Sebelum video diimplementasikan pada peserta didik, video terlebih dahulu divalidasi kepada ahli media dan ahli materi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk video layak digunakan atau tidak. Dalam penyusunan pembuatan produk video pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu desain cover video, desain kompetensi inti dan kompetensi dasar, desain tujuan pembelajaran, desain isi materi pembelajaran dan desain penutup video pembelajaran.

2. Tahapan Penerapan Pengembangan Produk

Tahap penerapan produk digunakan sebagai acuan untuk melakukan uji coba saat dilapangan, sebelum pelaksanaan uji coba I peneliti menganalisis Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013. Tahap ini juga yang menentukan seberapa besar video pembelajaran layak digunakan atau tidak.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ibu Inda Salsabeela, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber, kurikulum yang diterapkan di MI Tahfidz Al-asyhar yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka akan dilaksanakan, akan tetapi masih dalam proses mengikuti workshop atau pelatihan dan penerapannya dilaksanakan tahun depan.

Proses belajar mengajar di MI Tahfidz Al-asyhar setiap pagi siswa-siswi ada pembelajaran BTH sebelum pembiasaan pembacaan al-waqi'ah dan sebelum pembelajaran dimulai, pembelajaran BTH pada hari senin diliburkan dikarenakan adanya pelaksanaan upacara bendera. Hari selasa sampai dengan sabtu pembelajaran BTH yang dilanjut dengan pembiasaan waqi'ah kemudian jam 08.00 dilanjut pembelajaran dikelas masing-masing. Kelas I, II, dan III pembelajaran sampai pukul 12.00, dan kelas IV, V dan VI pembelajaran sampai pukul 13.45 .

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran lebih memusat pada buku cetak dan buku siswa atau LKS, masih sering menggunakan media video akan tetapi melihat terlebih dahulu materi yang akan digunakan. Kegunaan video tersebut untuk memperjelas agar siswa dapat mengetahui secara *reel* dari materi tersebut. Adapun kendala yang dialami saat kegiatan pembelajaran menggunakan

video pada beberapa anak yang tidak memperhatikan namun selain itu menggunakan video membuat siswa senang dan lebih *excited* (seru).

Metode yang digunakan saat proses pembelajaran yaitu PBL, diskusi dan ceramah akan tetapi lebih sering menggunakan metode diskusi secara berkelompok, contohnya pada materi muatan PPKN perlu adanya nalar siswa untuk bekerja sama memecahkan suatu permasalahan. Begitu juga antusias siswa saat menerima materi pembelajaran masih ada beberapa anak yang masih kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, disamping itu siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dengan siswa lainnya.

Fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sudah ada. Untuk teknologinya sudah memakai LCD pada tiap masing-masing kelas, laboratorium komputer dan UKS masih dalam proses dan fasilitasnya masih belum lengkap. Begitu juga kesulitan yang dialami siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan video yaitu kurang bisa memahami materi yang ada dalam video dan masih perlu bantuan guru untuk menjelaskan maksud dari video yang ditampilkan. Harapan dari materi zat tunggal dan campuran yakni agar anak-anak lebih bersemangat, lebih termotivasi untuk belajar bahwa video materi zat tunggal dan campuran yang sudah disampaikan guru saat proses pembelajaran mudah di ingat.

Produk video dikonsultasikan kepada dua ahli validator untuk dilakukan penilaian dengan tujuan agar dapat mengetahui kualitas dan layak tidaknya video pembelajaran yang diproduksi untuk digunakan di sekolah. Hasil dari penerapan produk, akan dilakukan perbaikan hingga diperoleh hasil yang efektif (Mulyatiningsih, 2015).

Hasil validasi ahli validator sebagai dasar dalam melakukan revisi produk video pembelajaran, yang bersumber dari lembar validasi ahli media dan juga lembar validasi ahli materi. Hasil penilaian kelayakan video pembelajaran oleh ahli media terhadap produk memperoleh skor 91,6% kategori sangat layak digunakan namun perlu perbaikan, saran dan masukan dari validator ahli media yaitu perlu perbaikan dan penambahan animasi pada video, perbaikan pada lagu pengiring, lebih diperjelas suara penyaji materi, dan penambahan profil pembuat video dislide sebelum penutup. Penilaian oleh ahli materi memperoleh skor 92,5% dengan kategori sangat layak digunakan namun perlu perbaikan, saran dan masukan dari validator ahli materi yaitu perlu perbaikan pada pengantar video bisa dipersingkat pada tujuan pembelajaran dengan redaksi disesuaikan bahasa anak dan interaktif, seperti “baik, kita akan belajar tentang zat tunggal dan campuran.

Video yang sudah divalidasi oleh dua ahli validator, selanjutnya video diimplementasikan kepada siswa-siswi kelas V di MI Tahfidz Al-asyhar pada uji coba I dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk video pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan uji coba II untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Tahapan Efektivitas Pengembangan Produk

Pada tahap efektivitas produk hasil dari uji coba I untuk mengukur kevalidan produk, video memperoleh skor 82,5% dengan kriteria layak digunakan. Dari revisi hasil uji coba I mendapat saran dan masukan dari peserta didik yaitu perubahan pada background yang terlalu kontras, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik zaman sekarang yang sebagian besar sudah bisa mengedit video atau foto. Background yang terlalu kontras diganti warna background yang lebih soft dengan menyesuaikan pemilihan warna baru yang lebih menarik perhatian, minat dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hasil uji coba II untuk mengukur keefektifan, video memperoleh skor 88,8% dengan kategori sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman cara berfikir siswa.

4. Tahapan Revisi Produk

Rancangan produk pengembangan pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah dievaluasi oleh para ahli, dengan memberikan saran serta masukan dari para ahli, dilakukan revisi. Yang pertama Revisi hasil validasi dari ahli media memberikan saran dan masukan bahwasanya video pembelajaran yaitu perlu perbaikan dan penambahan animasi pada video pembelajaran dan perbaikan pada lagu pengiring, suara penyaji materi agar lebih diperjelas dan penambahan profil pembuat video di slide sebelum penutup. Kedua revisi hasil validasi dari ahli materi memberikan saran dan masukan bahwasanya video pembelajaran perlu perbaikan pada pengantar awal video bisa dipersingkat pada tujuan pembelajaran dengan redaksi disesuaikan bahasa anak dan interaktif, misal: "baik, kita akan belajar tentang zat tunggal dan campuran". Dan ketiga revisi hasil uji coba I perubahan pada background yang diganti oleh peneliti dari background yang terlalu kontras, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik zaman sekarang yang sebagian besar sudah bisa mengedit video atau foto, peneliti mengganti warna background yang lebih soft dengan menyesuaikan pemilihan warna baru yang lebih menarik perhatian, minat dan dapat memotivasi siswa. Pada slide terakhir sebelum penutup peneliti menambahkan profil penyusun video pembelajaran. Berikut hasil revisi pergantian background pada video materi zat tunggal dan campuran

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan media video pembelajaran yang menggunakan model ADDIE dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Media video pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli, dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Validasi oleh ahli media mendapat skor 91,6% dengan kategori sangat layak digunakan.
 - b. Validasi oleh ahli materi mendapat skor 92,5% dengan kategori sangat layak digunakan.
2. Media video pembelajaran juga melalui tahap uji coba produk I mendapat skor 82,5% dengan kategori “sangat layak” dan pada uji coba II mendapat skor 88,8% dengan kategori “sangat efektif”.

Pengembangan produk media video pembelajaran yang dilakukan di MI Tahfidz Al-asyhar Kota Malang yang telah dikembangkan melalui tahap dan proses yang cukup panjang agar menghasilkan produk yang maksimal. Video pembelajaran yang telah dikembangkan dan telah diujicobakan kemudian dievaluasi untuk ditindak lanjuti tentang kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari video pembelajaran adalah lebih mudah untuk mengingat materi yang sudah dipelajari, tampilan video disertai dengan animasi yang menarik, penjelasan isi materi yang dilengkapi dengan ilustrasi dan audio, pembelajaran menggunakan video dapat merangsang rasa ingin tahu, dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik.

Video pembelajaran juga memiliki kekurangan yaitu pembelajaran memerlukan biaya dan memakan waktu yang lama kecuali video yang dibuat dan diproduksi untuk digunakan sendiri, dan ada beberapa orang yang mengalami kesulitan untuk fokus dan kurang terlibat dalam konten video.

Saran pemanfaatan berdasarkan analisis dan hasil revisi video adalah sebelum menggunakan video pembelajaran, peserta didik diberi penjelasan tentang isi materi yang ada dalam video yang akan ditayangkan dan selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu memahami penjelasan yang ada didalam video agar lebih berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Pengembangan video pembelajaran ini hanya digunakan untuk siswa kelas V MI Tahfidz Al-asyhar, apabila ingin digunakan lebih lanjut untuk diseminasi sekolah lain sebaiknya ditelaah kembali dengan menyesuaikan analisis kebutuhan, kondisi sekolah, karakteristik siswa dan waktu belajar sehingga video pembelajaran dapat dimanfaatkan saat kegiatan pembelajaran.

Saran pemanfaatan bagi siswa yaitu pembelajaran menggunakan video dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat yang tinggi untuk belajar. Saran pemanfaatan bagi pendidik yaitu dapat memudahkan pendidik untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran khususnya materi zat tunggal dan campuran juga dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih

menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. Pengembangan video ini bisa diterapkan dimata pelajaran lain atau materi yang lain, agar media video pembelajaran yang ada menjadi lebih bervariasi.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2019). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 159–176. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/6623>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Ahmad, A. (2012). 77415-ID-perkembangan-teknologi-komunikasi-dan-in. *Dakwah Tabligh*, 13, 137–149.
- Aminah, S. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang* (Vol. 21, Issue 1) [UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Farista, R. (2016). *Pengembangan Video Pembelajaran*. 1–6.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7–14. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>
- Khoeriyah, S., Hanif, M., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas VII MTs Al Ma'arif 02 Singosari Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 1–8.
- Kurniawan, O., Noviana, E., & Dasar, S. (2013). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Universitas Riau* /, 6, 389–396.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Maydiantoro, A. (2019). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Metode Penelitian*, 10, 1–8. [http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model Penelitian dan](http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model%20Penelitian%20dan)

Pengembangan.pdf

Mulyatiningsih, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Endang. *Islamic Education Journal*, 35,110,114,120,121.

Sari, B. (2011). *Peningkatan Motivasi dan...*, Benty Nurlita Sari, FKIP UMP, 2012. 9–44.

Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).

Undang Undang. (1989). *No.2 Tahun 1989 Tentang Standar Pendidikan Nasional. 1*, 17. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46794/uu-no-2-tahun-1989>